BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah *rahmatanlilalamin* atau rahmad bagi seluruh alam semesta. Maka siapa saja boleh mempelajari dan melakukan kajian penelitian tentang Islam. Memahami Islam kiranya tidak bisa dengan hanya memahami secara sederhana saja, namun harus memahami secara komplek. Dengan tujuan agar tidak diperoleh pemahaman yang bersifat simpang siur atau timbulnya ambigu tentang Islam, dan menghindari keluarnya pendapat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam ditegaskan bahwa setiap ucapan, perbuatan, dan tindak tanduk dimuka bumi ini semuanya harus dipertanggung jawabkan nantinya di hari kemudian. Sehingga diwajibkan bagi setiap Muslim untuk menjaga dan menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak pantas dilakukan menurut ajaran Islam. Maka dalam kontek perbankan syariah ini kiranya setiap produk perbankan yang diciptakan ini bertujuan untuk memberi kenyamanan kepada uamat Islam dalam berurusan dengan dunia perbankan. Kenyamanan yang dimaksud disini artinya kenyamanan dunia dan akhirat.[1]

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan bank Islam adalah bank syariah. Secara akademik, istilah Islam dan syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan bank Islam dan syariah mempunyai pengertian yang sama. Bank Islam berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara *bermu'amalat* secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-qur'an dan Hadist. Sedangkan pengertian *muamalat* adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat. *Mu'amalah* ini meliputi

[1] Irham Fahmi, *Manjemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacaa Media, 2015, h. 143

bidang kegiatan jual beli *(ba'e)*, bunga *(riba)*, piutang *(qoroah)*, gadai *(rahn)*, memindahkan utang *(hawalah)*, bagi untung dalam perdagangan *(qiro'ah)*, jaminan *(dhomanah)*, persekutuan *(syirqoh)*, persewaan dan perburuhan *(ijaroh)*.[2]

Islam, dalam menentukan suatu larangan terhadap aktivitas duniawi tentunya mempunyai hikmah tersendiri didalamnya, di mana hikmah itu akan memberikan kemaslahatan, ketenangan dan keselamatan hidup didunia dan akhirat. Namun demikian, Islam tidak melarang begitu saja kecuali di sisi lain ada alternative konsepsional maupun operasional yang diberikannya, misalnya saja larangan terhadap *riba*. Alternative yang diberikan Islam dalam rangka menghapuskan *riba* dalam praktik *mu'amalah* yang dilakukan manusia melalui dua jalan. Jalan pertama berbentuk *shadaqah* maupun *al-qardhul hasan* (pinjaman tanpa adanya kesepakatan kelebihan berupa apapun pada saat pelunasan) yang merupakan solusi bagi siapa saja yang melakukan aktifitas *riba* untuk keperluan biaya hidup *(konsumtif)* ataupun usaha dalam skala mikro. Sedangkan jalan yang kedua adalah melaluisistem perbankan Islam yang didalamnya menyangkut penghimpunan dana melalui tabungan *mudlarabah*, deposito *(musyarakah)*, dan giro *(wadiah)* yang kemudian disalurkan melalui pinjaman dengan prinsip bagi hasil (seperti *mudharabah, musyarakah*), prinsip jual beli (*ba'I bitsaman ajil, murabahah* dan lain sebagainya) serta prinsip sewa/*fee* seperti *ijarah*, *ba'i ta'jiri* dan lain-lain. Dari kedua jalan diatas, secara sistematik diatur dan dikelola melalui kelembagaan yang dalam istilah islam disebut *baitul maal wat tamwil*.[3]

---

[2] Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (Bamui & Tafakul) di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, h. 5

[3] Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, Uin-Malang Press, 2009, h. 3

Fungsi *baitul maal wat tamwil* yang sebenarnya dalam konsep Islam merupakan alternative kelembagaan keuangan syariah yang memiliki dimensi sosial dan produktif dalam skala nasional bahkan global.dalam perkembangan selanjutnya di Indonesia, didorong oleh rasa keprihatinan yang mendalam terhadap banyaknya masyarakat miskin (nota bennya umat Islam) yang terjerat oleh rentenir dan juga dalam rangka usaha memberikan alternative bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya, namun tidak dapat berhubungan secara langsung dengan perbankan Islam (baik BMI maupun BPRS) dikarenakan usahanya tergolong kecil dan mikro.sehingga pada tahun 1992 lahirlah sebuah lembaga keuangan kecil yang beroprasi dengan menggunakan gabungan antara konsep *baitul maal dan baitul tamwil*, target, sasaran serta skalanya pada sektor usaha mikro. Lembaga tersebut "memberanikan diri" bernama *baitul maal wat tamwil.*[4]

Dan salah satu BMT yang membatu masyarakat usaha mikro adalah BMT Marhamah, BMT Marhamah merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis syari'ah. BMT Marhamah menawarkan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan masyarakat, antara lain menghimpun dana dan menyalurkan dana. BMT Marhamah dalam meningkatkan pengerahan sumber dana dari masyarakat salah satunya dengan menghimpun sumber dana tabungan. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank atau BMT yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Jika pemanfaatan terhadap lembaga keuangan dilakukan secara optimal, amanah dan profesional, maka roda perekonomian akan berputar pada hasil akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat akan meningkat, karena dana dari pihak yang kelebihan akan dimanfaatkan oleh pihak yang memerlukan dengan tujuan produksi, investasi, ataupun konsumsi. Produk penghimpunan dana di

[4] Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*,… h. 7

BMT Marhamah sensidi terdiri dari berbagai macam jenisnya, yang salah satunya adalah Simpanan Masa Depan (SIMAPAN).

Simpanan Masa Depan merupakan simpanan jangka panjang yang berguna untuk menyiapkan masa depan dengan baik, dapat digunakan sebagai persiapan biaya pendidikan anak, ibadah haji, membangun rumah dan dapat juga digunakan sebagai dana pensiun, dengan jangka waktu 5 tahun, 10 tahun, 20 tahun. Simpanan Masa Depan sendiri diperuntukkan bagi perorangan maupun lembaga yang jangka waktunya ditentukan sesuai dengan kesepakatan diatas dan karena Simpanan Masa Depan menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* maka bonus ditentukan oleh pihak BMT dimana apabila BMT memiliki keuntungan yang tinggi maka bonus yang diberikan juga akan tinggi, namun apabila keuntungan BMT sedang rendah maka bonus yang diberikan juga akan rendah jadi tidak ada salah satu pihak yang dirugikan. Simpanan Masa Depan diperuntukan untuk perorangan maupun untuk lembaga / perusahaan yang berguna untuk menyiapkan masa depan dengan baik, cukup dengan setoran perbulan minimal Rp. 20.000,-.[5]

Dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana analisis terhadap produk Simpanan Masa Depan yang dilakukan, sehingga penulis akan mengambil judul tugas akhir **"PENERAPAN AKAD *WADI'AH YAD DHAMANAH* PADA PRODUK SIMPANAN MASA DEPAN (SIMAPAN) DI BMT MARHAMAH CABANG KERTEK WONOSOBO".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk Simpanan Masa Depan (SIMAPAN) di BMT Marhamah cabang Kertek Wonosobo?

[5] Browsur KSPPS Marhamah Wonosobo

2. Analisis ketentuan pemberian bonus pada akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk Simpanan Masa Depan (SIMAPAN) di BMT Marhamah cabang Kertek Wonosobo?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akad akad *wadi'ah yad dhamanah* pada produk Simpanan Masa Depan (SIMAPAN) di BMT Marhamah cabang Kertek Wonosobo.
   b. Untuk mengetahui bagaimana pemberian bonus pada Produk Simpanan Masa Depan (SIMAPAN) di BMT Marhamah cabang Kertek Wonosobo.
2. Manfaat penelitian

   Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki manfaat yang sangat besar khususnya memperkaya *khazanah* keilmuan. Akan tetapi secara garis besar, ada tiga manfaat dilakukannya penelitian,[6] yaitu:
   a. Membantu manusia meningkatkan kemampuannya dalam menginterpretasikan fenomena-fenomena sosial/ekonomi yang kompleks dan saling berkaitan. Tanpa penelitian, maka kemampuan pemahaman manusia terhadap fenomena disekelilingnya akan terhenti.
   b. Dapat mengatasi persoalan-persoalan sosial ekonomi yang dihadapi. Manfaat penelitian yang sangat dirasakan oleh para pelaku (praktisi) baik di bidang ekonomi maupun manajemen, seperti pengambilan kebijakan di pemerintahan ataupun praktisi-praktisi bisnis.

[6] Hendri Tanjung, et al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013, h. 14

c. Mengembangkan ilmu itu sendiri, ilmu tidak akan berkembang tanpa penelitian. Orang akan terus meneliti untuk mengembangkan ilmunya.

D. Tinjauan Pustaka

Secara linguistik,[7] *wadi'ah* bisa diartikan dengan meninggalkan atau titipan. Secara istilah, *wadi'ah* adalah sesuatu yang dititipkan oleh satu pihak (pemilik) kepada pihak lain dengan tujuan untuk dijaga. Sedangkan wadiah ada yang *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dahamanah*, disini penulis akan membahas *wadiah yad dhamanah*. Yang dimaksud *wadiah yah dhmanah* adalah penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang dan harus bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan.[8] Jadi apabila kita mengguanakan akad wadiah yad dhamanah maka kita bisa memanfaatkan barang/uang yang telah dititipkan kepada kita, itulah sekilah tentang wadiah yad dhamanah, yang dimana lebih jelasnya akan dibahas dibab dua.

E. Metodologi Penelitian

Dalam rangka mencari jawaban atas suatu masalah secara ilmiah, maka diperlukan pula metode-metode yang tepat agar jawaban yang dihasilkan dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Untuk itulah dipelajari metodologi penelitian, yaitu ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian. Secara bahasa metodologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata metodos dan logos, metodos berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos berarti ilmu/pengetahuan. Sehingga metodologi adalah ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara

---

[7] Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah,*Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008, cet ke-1, h. 173

[8] A. Djazuli, et al. *Lembaga Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan*), Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002, h.65

tertentu dalam menemukan kebenaran tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Setiap masalah tidak selalu membutuhkan metode yang sama, artinya satu jenis penelitian hanya dapat menggunakan beberapa metode tertentu tergantung seperti apa data yang ingin peneliti peroleh.[9]

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau lapangan *(field research)* yang dilakukan di bank syari'ah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

2. Sumber Data

   Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbaangan dalam penentuan metode pengumbilan data. Berdasarkan sumbernya, sumber data umumnya berasal dari (Hanke & Reich). Data sendiri terdiri dari :[10]

   Data Primer atau Data Sekunder.

   a) Data primer adalah data-data yang belum tersedia dan untuk memperoleh data tersebuh peneliti harus menggunakan beberapa instrument penelitian seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan sebagainya.[11] Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, data primer adalah informasi tentang penggunaan akad wadiah yad dhamanah pada produk simpanan masa depan yang diperoleh dari hasil magang selama satu bulan di BMT Marhamah cabang kertek.

---

[9] Hendri Tanjung, et al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013, h. 4

[10] Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009, Ed. 3 h.148

[11] Hendri Tanjung, et al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013, h. 77

b) Data skunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data skunder ini melalui sumber data skunder.[12] Data sekunder yang di dapat dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah buku-buku dan studi pustaka yang berkaitan dengan akad *wadiah.*

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis mengunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada responden. Wawancara merupakan alat yang baik untuk meneliti pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan, dan proyeksi seseorang terhadap masa depannya.[13] Hasil wawancara tersebut diperoleh data dalam bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar sejarah berdirinya BMT Marhamah, tantangan ke depan, produk-produk BMT Marhamah, serta akad yang digunakan dalam produk simpanan masa depan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Manajer, Account Officer (FO), Customer Service (CS), dan Teller.

b. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap objek penelitian.[14] Teknik pengumpulan data

[12] Mudrajad Kuncoro, Metode riset,… h. 148
[13] Hendri Tanjung, et al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam,* Jakarta: Gramata Publishing, 2013,h. 82
[14] Hendri Tanjung, et al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam,* Jakarta: Gramata Publishing, 2013, h. 93.

dengan cara mengamati secara langsung kegiatan kerja di BMT Marhamah.

c. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbetuk dokumentasi.[15] Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bukti-bukti data yang ada tentang sejarah, visi dan misi, stuktur organisasi, serta perkembangan BMT Marhamah.

d. Pengertian Analisis Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.[16] Data-data yang sudah terkumpul, kemudian penulis analisa dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan atau serta kejadian berusaha menghubungkan kejadian-kejadian atau objek penelitian sekaligus menganalisanya berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

F. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dari penyusunan tugas akhir ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan yang terbagi dalam rangkaian dari beberapa bab yang pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab yaitu :

[15] V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* , Yogyakarta : Pustaka Baru , 2014, h. 74
[16] V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian,…* h.31.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tijauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : *WADIAH YAD DHAMANAH*

Pengertian *Wadiah*, Pengertian *Wadiah Yad Dhamanah*, Dasar Hukum *Wadiah*, Karakteristik *Wadiah*, Rukun dan Syarat *Wadiah*, dan Sifat Akad *Wadiah*.

BAB III : GAMBARAN UMUM DAN PELAKSANAAN *AKAD WADIAH YAD DHAMANAH* PADA PRODUK SIMPANAN MASA DEPAN (SIMAPAN) DI BMT MARHAMAH CABANG KERTEK WONOSOBO

Bab ini penulis akan menjelaskan tentang sejarah singkat BMT Marhamah,Visi dan Misi BMT Marhamah Wonosobo, struktur organisasi BMT Marhamah Wonosobo dan Cabang Kertek Wonosobo, Ruang Lingkup Kegiatan, Produk BMT Marhamah Wonosobo, Pelaksanaan *Akad Wadiah Yad Dhamanah* Di Bmt Marhamah Cabang Kertek Wonosobo

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mejelaskan tentang analisis penerapan akad *wadiah yad dhamanah* pada produk Simpanan Masa Depan (SIMAPAN) di BMT Marhamah cabang Kertek Wonosobo apakah sudah sesuai akad *wadiah yad dhamanah* apa belum dan juga analisis penerapan pemberian bonus akad *wadiah yad dhamanah* pada produk Simpanan Masa Depan (SIMAPAN) apakah sudah sesuai syariah di BMT Marhamah cabang Kertek Wonosobo.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di BMT Marhamah cabang Kertek Wonosobo dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi untuk memperoleh solusi atas permasalahan tersebut.